

**TRADISI TUJUH BULANAN (TEBUS WETENG)
DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI HUKUM ISLAM
(Studi Kasus di Desa Dukuhturi Kec. Ketanggungan Kab. Brebes)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Pada Jurusan Hukum Keluarga

Fakultas Syariah



Oleh:

ERI CHOERUNISA

NIM : 2008201059

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
1446 H / 2024 M**

ABSTRAK

Eri Choerunnisa, NIM: 2008201059, “Tradisi Tujuh Bulanan (Tebus Weteng) dalam Prespektif Sosiologi Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Dukuhturi Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes)”

Tradisi tujuh bulanan (Tebus Weteng) adalah praktik sosial yang dijalankan oleh masyarakat di Desa Dukuhturi, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes. Tradisi ini dilakukan ketika usia kandungan mencapai tujuh bulan, terutama untuk anak pertama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami praktik tradisi Tebus Weteng di Desa Dukuhturi, perspektif sosiologi hukum Islam terhadap tradisi ini, dan pandangan tokoh masyarakat di Desa Dukuhturi tentang tradisi Tebus Weteng.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari praktek tradisi tujuh bulanan (Tebus Weteng) di Desa Dukuhturi, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengeksplorasi perspektif sosiologi hukum Islam terhadap tradisi Tebus Weteng di Desa Dukuhturi, serta pandangan para tokoh masyarakat di Desa Dukuhturi, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes mengenai tradisi Tebus Weteng tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan data sekunder dari buku dan artikel terkait. Data yang terkumpul kemudian dianalisis.

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa hasil. *Pertama*, tradisi Tebus Weteng di Desa Dukuhturi dilakukan pada usia kandungan tujuh bulan. Kegiatan Tebus Weteng melibatkan pembacaan surat Yasin bersama-sama, siraman, dan doa bersama untuk keselamatan janin dan ibu, sebagai bentuk rasa syukur dan ketaatan kepada Allah SWT. *Kedua*, tradisi tujuh bulanan (tebus weteng) dalam perspektif sosiologi hukum Islam bertujuan untuk memahami dan menganalisis praktik tersebut dari dua sudut pandang yang berbeda namun saling berkaitan. Dari segi sosiologi, analisis tradisi ini melibatkan dampak sosial, interaksi antar individu, struktur sosial, dan pola perilaku dalam masyarakat. Sementara itu, dalam konteks hukum Islam, evaluasi tradisi ini dilakukan dari perspektif syariah, termasuk keabsahan praktiknya dan kesesuaian dengan nilai-nilai agama Islam.

Kata kunci: Praktik Tebus Weteng, Hukum Islam, Sosial

ABSTRACT

Eri Choerunnisa, NIM: 2008201059, "The Seven Monthly Tradition (Tebus Weteng) in the Sociological Perspective of Islamic Law (Case Study in Dukuhturi Village, Kejiwaan District, Brebes Regency)"

The seven-month tradition (Tebus Weteng) is a social practice carried out by the community in Dukuhturi Village, Keuhanan District, Brebes Regency. This tradition is carried out when the pregnancy reaches seven months, especially for the first child. The aim of this research is to understand the practice of the Tebus Weteng tradition in Dukuhturi Village, the sociological perspective of Islamic law towards this tradition, and the views of community leaders in Dukuhturi Village regarding the Tebus Weteng tradition.

This research aims to study the practice of the seven monthly tradition (Tebus Weteng) in Dukuhturi Village, Keuhanan District, Brebes Regency. Apart from that, this research also wants to explore the sociological perspective of Islamic law on the Tebus Weteng tradition in Dukuhturi Village, as well as the views of community leaders in Dukuhturi Village, Kebornean District, Brebes Regency regarding the Tebus Weteng tradition.

This research uses a qualitative method with a case study approach. Primary data was obtained through observation, interviews, documentation and secondary data from related books and articles. The collected data is then analyzed.

In this research, several results were found. First, the Tebus Weteng tradition in Dukuhturi Village is carried out at seven months of pregnancy. The Tebus Weteng activity involves reading the Yasin letter together, splashing, and praying together for the safety of the fetus and mother, as a form of gratitude and obedience to Allah SWT. Second, the seven-month the tradition of seven months (tebus weteng) in the sociological perspective of Islamic law aims to understand and analyze this practice from two different but related points of view. From a sociological perspective, analysis of this tradition involves social impacts, interactions between individuals, social structures and behavioral patterns in society. Meanwhile, in the context of Islamic law, evaluation of this tradition is carried out from a sharia perspective, including the validity of its practice and conformity with Islamic religious values.

Keywords: Practice of Tebus Weteng, Islamic law, social

خلاصة

ابري شورونيسا، نيم: 2008201059، "التقليد الشهري السبعة (تيبوس ويتنيج) في المنظور الاجتماعي للشريعة الإسلامية (دراسة حالة في قرية دوكو هنوري، مقاطعة كيجيونان، مقاطعة بربيس)"

تقليد السبعة أشهر (تيبوس ويتنيج) هو ممارسة اجتماعية ينفذها المجتمع في قرية دوكو هنوري، مقاطعة كيجيونان، مقاطعة بربيس. ويتم هذا التقليد عندما يصل الحمل إلى سبعة أشهر، وخاصة بالنسبة للطفل الأول. الهدف من هذا البحث هو فهم ممارسة تقليد تيبوس ويتنيج في قرية دوكو هنوري، والمنظور الاجتماعي للشريعة الإسلامية تجاه هذا التقليد، وأراء قادة المجتمع في قرية دوكو هنوري فيما يتعلق بـ تقليد تيبوس ويتنيج.

يهدف هذا البحث إلى دراسة ممارسة التقليد الشهري السبعة (تيبوس ويتنيج) في قرية دوكو هنوري، منطقة كيهانان، مقاطعة بربيس. بصرف النظر عن ذلك، يريد هذا البحث أيضاً استكشاف المنظور الاجتماعي للشريعة الإسلامية حول تقليد تيبوس ويتنيج في قرية دوكو هنوري، بالإضافة إلى آراء قادة المجتمع في قرية دوكو هنوري، منطقة كيهورنيان، مقاطعة بربيس فيما يتعلق بـ تقليد تيبوس ويتنيج.

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي مع منهج دراسة الحالة. تم الحصول على البيانات الأولية من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق والبيانات الثانوية من الكتب والمقالات ذات الصلة. ومن ثم يتم تحليل البيانات التي تم جمعها.

وفي هذا البحث تم التوصل إلى عدة نتائج. أولاً، يتم تنفيذ تقليد تيبوس ويتنيج في قرية دوكو هنوري في الشهر السابع من الحمل. يتضمن نشاط تيبوس ويتنيج قراءة حرف ياسين معًا، ورش الماء، والصلوة معًا من أجل سلام الجنين والأم، كشكل من أشكال الشكر والطاعة لله سبحانه وتعالى. ثانياً: يهدف تقليد السبعة أشهر (tebus weteng) في المنظور الاجتماعي للشريعة الإسلامية إلى فهم وتحليل هذه الممارسة من وجهي نظر مختلتين لكن مرتبطتين. من منظور اجتماعي، يتضمن تحليل هذا التقليد التأثيرات الاجتماعية والتفاعلات بين الأفراد والهيئات الاجتماعية والأنماط السلوكية في المجتمع. وفي الوقت نفسه، وفي سياق الشريعة الإسلامية، يتم تقييم هذا التقليد من منظور الشريعة، بما في ذلك صحة ممارسته وتوافقه مع القيم الدينية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: ممارسة تيبوس ويتنيج، الشريعة الإسلامية ، اجتماعي

PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI
TRADISI TUJUH BULANAN (TEBUS WETENG)
DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI HUKUM ISLAM
(Studi Kasus di Desa Dukuhturi Kec. Ketanggungan Kab. Brebes)

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
pada Jurusan Hukum Keluarga (Akhwal Syakhsiyah)
Fakultas Syariah



NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Di
Cirebon

Assalāmu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi saudara/I **Eri Choerunisa, NIM: 2008201059** dengan judul "**TRADISI TUJUH BULANAN (TEBUS WETENG) DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI HUKUM ISLAM (Studi Kasus di Desa Dukuhturi Kec. Ketanggungan Kab. Brebes)**". Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut diatas sudah dapat diajukan pada Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon untuk dimunaqasyahkan.

Wassalāmu 'alaikum Wr.Wb.



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**TRADISI TUJUH BULANAN (TEBUS WETENG) DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI HUKUM ISLAM (Studi Kasus di Desa Dukuhturi Kec. Ketanggungan Kab. Brebes)**”. Oleh Eri Choerunisa, NIM: 2008201059, telah diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada tanggal 1 Oktober 2024.

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Hukum (SH) pada Jurusan Hukum Keluarga (HK) Fakultas Syari’ah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.



Penguji I,

Dr. Samsudin M.Ag

NIP. 196103281993031003

Penguji II,

H. Nursyamsudin, M.A

NIP.197108162003121002

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Eri Choerunisa
NIM : 2008201059
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 19 Februari 2002
Alamat : Jl. A. YANI RT 002/RW 005 Desa Dukuhturi
Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**TRADISI TUJUH BULANAN (TEBUS WETENG) DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI HUKUM ISLAM (Studi Kasus di Desa Dukuhturi Kec. Ketanggungan Kab. Brebes)**", ini beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Seluruh ide, pendapat atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klain terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, 4 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Eri Choerunisa

NIM. 2008201059

MOTTO HIDUP

“Jangan hitung hari, buat hari-harimu terhitung.”



KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillāhi rabbil'ālamīn, puji serta syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan bak. Dengan ini akan kupersembahkan skripsi ini kepada:

Skripsi ini kupersembahkan kepada Bapak yang telah memberikan kasih sayang yang tulus tiada henti, menjadi motivator utama dalam hidup penulis, mendo'akan yang terbaik untuk penulis, menjadi sumber kekuatan dan semangat penulis untuk berjuang menggapai cita-cita penulis sehingga penulis bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang S1. Terimakasih telah menghidupi penulis dari kecil hingga saat ini, dan mendukung materil. Beliau sosok yang berjasa bagi hidup penulis.

Skripsi ini juga dipersembahkan kepada Ibu yang telah melahirkan, merawat, membimbing, dan melindungi anak-anaknya sampai saat ini. Ibu merupakan sosok yang sangat berjasa dalam hidup penulis, tiada ibu hidup akan sangat tanpa berat. Terimakasih Ibu atas bimbingannya dan motivasinya, atas semua do'a, kasih sayangnya, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup yang Ibu kepada penulis.



“Ya Allah, ampunilah dosaku dan (dosa) kedua orang tuaku. Sayangilah keduanya sebagaimana keduanya menyayangiku di waktu aku kecil.”

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	:	Eri Choerunisa
NIM	:	2008201059
Tempat, Tanggal Lahir	:	Brebes, 19 Februari 2002
Alamat	:	Jl. A. YANI RT 002/RW 005 Desa Dukuhturi Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

Peneliti merupakan anak pertama dari Bapak Carudin dan Ibu Sari'ah. Peneliti dibesarkan dengan penuh kasih sayang dan perjuangan. Peneliti juga memiliki 1 bersaudara, satu adek laki-laki Bernama M. Syahdan Nursabani. Jenjang Pendidikan yang telah peneliti tempuh ialah sebagai berikut:

1. TK PERTIWI
2. SDN 7 Ketanggungan pada tahun 2008-2014.
3. MTS N 1 Brebes pada tahun 2014-2017.
4. MAN 5 Cirebon pada tahun 2017-2020.

Peneliti mengikuti program S-1 pada Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam Program Studi Hukum Keluarga dan mengambil judul skripsi "**TRADISI TUJUH BULANAN (TEBUS WETENG) DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI HUKUM ISLAM (Studi Kasus di Desa Dukuhturi Kec. Ketanggungan Kab. Brebes)**" di bawah bimbingan Bapak Akhmad Shodikin, M.H.I dan Bapak Afif Muamar, M.H.I.

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*. Hanya kepada-Nya memohon pertolongan dan Allhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “**TRADISI TUJUH BULANAN (TEBUS WETENG) DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI HUKUM ISLAM (Studi Kasus di Desa Dukuhturi Kec. Ketanggungan Kab. Brebes)**”. Sholawat serta salam semoga tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan kita semua selaku umatnya.

Laporan hasil penelitian skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Hukum Jurusan Hukum Keluarga (S1) pada Fakultas Syari'ah. Pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan doa dari pihak-pihak yang terkait yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya baik materil maupun non-materil. Sehingga, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Aan Jaelani, M. Ag, Rektor UINSSC Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak Dr. H Edy Setyawan, Lc. M.Ag, Dekan Fakultas Syari'ah.
3. Bapak Asep Saepullah, S, Ag M.H.I, Ketua Jurusan Hukum Keluarga.
4. Bapak Nursyamsudin, MA, Sekretaris Jurusan Hukum Keluarga.
5. Bapak Akhmad Shodikin, M.H.I, dan Bapak Afif Muamar, M.H.I., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan pertimbangan-pertimbangan bermakna bagi peneliti selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Civitas Akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon khususnya pada Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syari'ah, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada peneliti.
7. Bapak/ Ibu dan seluruh karyawan perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, terimakasih atas pinjaman buku-buku referensinya.
8. Bapak Johan Wahyudi, selaku Kepala Desa Dukuhturi Kecamatan Ketanggungan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan

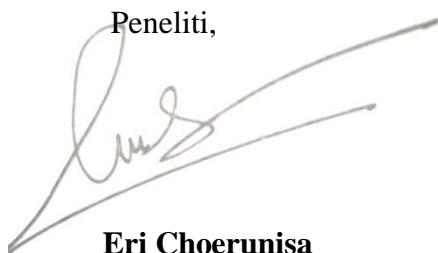
penelitian dalam penyusunan skripsi ini dan bersedia membantu penulis dalam memperoleh data penelitian.

9. Bapak Murokhim, selaku Kasi Pemerintahan Desa Dukuhturi Kecamatan Ketanggungan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi ini dan bersedia membantu penulis dalam memperoleh data penelitian.
10. Kepada yang tersayang kedua orang tua peneliti bapak carudin dan ibu sari'ah yang terus memberikan dukungan materi kepada peneliti, sehingga peneliti bisa lebih mudah menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Kepada yang tersayang setelah kedua orang tua peneliti, Saeful Paros merupakan support system diperjalanan selama menyusun skripsi hingga tugas ini berakhir.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan Hukum Keluarga Angkatan 2020, yang selalu mendukung, membantu dan menjadi Inspirasi. Semoga kelak kita semua menjadi orang sukses Aamiin
13. Kepada semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, peneliti ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan semoga Allah SWT. membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan pahala yang berlipat ganda. *Āmīn*.

Akhirnya peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Hanya kepada Allah SWT. Kita menyerahkan segala sesuatu, hendaknya kita selalu bertawakkal kepada-Nya, yang semoga senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Āmīn yā Rabbalālamīn*

Cirebon, 4 Oktober 2024

Peneliti,



Eri Choerunisa

NIM. 2008201059

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
خلاصة	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	vii
MOTTO HIDUP	viii
KATA PERSEMPAHAN	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Penelitian Terdahulu.....	9
E. Kerangka Pemikiran	12
F. Metodologi Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Konsep Dasar Tradisi.....	19
1. Pengertian Tradisi.....	19
2. Sumber Tradisi.....	22
3. Macam-Macam Tradisi.....	24
4. Fungsi Tradisi.....	31
B. Tradisi Tujuh Bulanan.....	32
C. Sosiologi Hukum Islam.....	34
1. Pengertian Sosiologi Hukum Islam	34
2. Objek Sosiologi Hukum Islam.....	35
3. Ruang Lingkup Sosiologi Hukum Islam.....	38
4. Tujuan Sosiologi Hukum Islam	39

D. Tradisi Tujuh Bulanan Menurut Hukum Islam	40
BAB III PROFIL DESA DUKUHTURI KECAMATAN KETANGGUNGAN KABUPATEN BREBES	43
A. Letak Geografis	43
B. Kondisi social Ekonomi	44
C. Kondisi Sosial Pendidikan	46
D. Kondisi Sosial Keagamaan	48
E. Data Pelaku Tradisi Tebus Weteng daTokoh Masyarakat Desa Dukuhturi.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Tradisi Tebus Weteng di Desa Dukuhturi Kec. Ketanggungan Kab. Brebes	50
B. Analisis Sosiologi Hukum Islam Dalam Memandang Tradisi Tebus Weteng di Desa Dukuhturi Kec. Ketanggungan Kab. Brebes	57
BAB V PENUTUPAN	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66



DAFTAR TABEL

Tabel 0.1.....	xix
Tabel 0.2.....	xx
Tabel 0.3.....	xxi
Tabel 0.4.....	xxi
Tabel 3.1.....	48
Tabel 3.2.....	48



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1.....	44
----------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	SK PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
LAMPIRAN 2	KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
LAMPIRAN 3	SURAT PENGANTAR PENELITIAN
LAMPIRAN 4	DATA WAWANCARA
LAMPIRAN 5	DOKUMENTASI PENELITIAN



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Umum

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

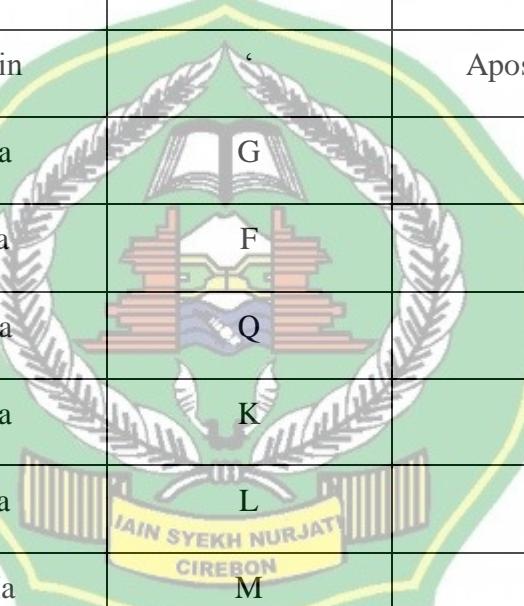
B. Konsonan

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Tabel 0.1
Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
'	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er



ڙ	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Sa	સ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dat	ડ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ત	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ઝ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ءـ	Hamzah	'	Apostrof
يـ	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2
Transliterasi Vokal Tunggal



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
í	Fathah	A	A
í	Kasrah	I	I
í	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 0.3

Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيْ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَا : *haula*

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Tabel 0.4
Transliterasi Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتٌ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

E. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu: *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رُوضَةُ الْأَطْفَالُ : *rauḍah al-atfāl*

المَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādīlah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

F. *Syaddah (Tasyid)*

Syaddah atau *tasyid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasyid* (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجِيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نَعَمْ : *nu''ima*

عَدُوْ : *'aduwun*

Jika huruf ى ber- *tasyid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (-), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلَيْ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبَيْ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

G. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung, yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الْزَّلْزَالُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

H. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَامِرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمْرُتُ : *umirtu*

I. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'an*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ẓilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

J. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnūllāh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

K. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallażī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lażī unzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Tūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqīz minn al-Ḍalāl